

LAMPIRAN



Lampiran 1 Gambar Observasi

Lembar Kerja Pengukuran Prediksi Financial Distress

Nama UKM :
Tanggal Evaluasi :

Bagian 1

Tanda-tanda UKM Mengalami Permasalahan Keuangan

| No | Deskripsi | Kondisi Saat Ini |
|----|--|------------------|
| 1 | Apakah UKM Bapak/Ibu saat ini mengalami jumlah kas yang sedikit (kekosongan kas)? | |
| 2 | Apakah para supplier sudah memberikan peringatan kepada Bapak/Ibu bahwa persediaan yang diterima sudah mencapai angka maksimum (Mencapai Batas) | |
| 3 | Apakah UKM Bapak/Ibu memiliki utang jangka panjang (Lebih 1 Tahun) atau utang jangka pendek (\pm 1 Tahun) yang dimana sulit melakukan pembayaran secara terus-menerus setiap Bulan? | |
| 4 | Apakah UKM Bapak/Ibu saat ini memiliki skala lebih besar pengeluaran (Kas Keluar) dibanding seluruh pendapatan (kas masuk)? | |
| 5 | Apakah UKM Bapak/Ibu sedang mengalami terjadinya penurunan pendapatan (Omset) yang diukur dari dua tahun belakangan ini secara terus-menerus? | |
| 6 | Apakah pendapatan yang dihasilkan UKM Bapak/Ibu turun \pm 40% dari hasil pendapatan \pm 2 tahun belakangan? | |

Lampiran 2 Kertas Kerja Tahap 1

Bagian 2

Kondisi Tahapan Permasalahan Keuangan

| No | Pengukuran | Deskripsi | Kondisi Saat Ini |
|----|---|---|------------------|
| 1 | Tahap Buta (<i>The Blinded Stage</i>) | Para manajer tidak mengenali akan terjadinya suatu ancaman atau kinerja buruk terhadap operasi usaha tersebut dalam jangka waktu panjang. | |
| 2 | Tahap Tidak Bertindak (<i>The Inaction Stage</i>) | Para manajer telah mengenali ancaman atau kinerja buruk akan tetapi para manajer tidak melakukan tindakan apa pun (tidak peduli) yang disebabkan mereka oleh kepercayaan "segalanya akan baik-baik" | |

| No | Pengukuran | Deskripsi | Kondisi Saat Ini |
|----|---|---|------------------|
| 3 | Tahap Tindakan Yang Salah (<i>The Faulty Action Stage</i>) | Para manajer telah menyadari akan terjadinya suatu ancaman atau kinerja yang buruk, akan tetapi mereka mengambil tindakan yang didasari gejala tidak didasarkan penyebab. | |
| 4 | Tahap Krisis (<i>The Crisis Stage</i>) | Kesulitan keuangan yang dialami oleh UKM telah mendekati pada bisnis gagal (krisis), yang disebabkan para manajer tidak memiliki keyakinan keberhasilan langkah selanjutnya yang disebabkan oleh rasa trauma yang cukup besar dan kondisi kas yang sudah minim. | |
| 5 | Pembubaran dan Keruntuhan (<i>Dissolution and Collapse</i>) | UKM sudah berusaha untuk maju terus walaupun tantangan dan resiko yang dihadapi sangat besar (<i>Point of No Return</i>) dan suatu kegagalan tersebut sudah tidak bisa di hindari | |

Lampiran 3 Kertas Kerja Tahap 2

Bagian 3

Pengelompokan Kondisi Permasalahan Keuangan

| No | Deskripsi | Ceklist |
|----|---|---------|
| 1 | Pembiayaan yang tidak memadai atau UKM tidak dimulai dengan keuangan yang cukup dan berjuang mulai awal usaha (merintis) | |
| 2 | Tim manajemen yang tidak seimbang dan adanya suatu keterampilan yang hilang (karyawan mengundurkan diri) | |
| 3 | Terjadinya pemilihan keputusan yang salah di beberapa sektor | |
| 4 | Terjadinya perubahan ekonomi yang memburuk disebabkan permintaan menurun, suku bunga meningkat dan nilai tukar mata uang asing yang memburuk. | |
| 5 | Terdapat alat kontrol keuangan yang tidak memadai dan manajer senior tidak menyadari akan terjadi ancaman atau kinerja buruk. | |
| 6 | Produk inovatif (baru) dari pesaing yang mengurangi daya tarik pelanggan untuk membeli. | |
| 7 | UKM sedang mengalami perang harga dengan UKM lain. | |
| 8 | Pemilik UKM menderita sakit parah atau meninggal dunia dan tidak memiliki pengganti yang sesuai | |

| No | Deskripsi | Ceklist |
|----|--|---------|
| 9 | UKM mengalami kerugian yang cukup besar (kebakarab, pelanggan utama bangkrut atau berpindah, penjualan kredit yang besar dan terkena pelanggaran hukum yang cukup besar) | |
| 10 | Persaingan dengan UKM luar negeri dengan harga yang rendah | |
| 11 | Biaya-biaya yang dikeluarkan cukup besar dalam keperluan produksi dan Sumber Daya Manusia (SDM) | |
| 12 | Perputaran karyawan dalam UKM cukup tinggi | |
| 13 | Menurunnya produktivitas dan profitabilitas | |
| 14 | Adanya resiko peminjaman akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada suatu lembaga | |
| 15 | Tidak memiliki kedisiplinan pada bagian keuangan | |
| 16 | Kurangnya akses untuk melakukan peminjaman kepada kreditur | |
| 17 | Kurangnya keterampilan dalam pencatatan keuangan yang benar | |
| 18 | Adanya perubahan kebijakan yang berasal dari Pemerintah | |
| 19 | Kurangnya tenaga yang memiliki kompeten atau keterampilan | |
| 20 | Praktisi akuntansi yang buruk | |
| 21 | Memiliki hutang kepada debitur yang memiliki cukup besar | |
| 22 | Memiliki hutang kepada debitur yang tidak memiliki jaminan cukup besar | |
| 23 | Usia UKM yang sudah cukup besar akan tetapi tidak memiliki perkembangan | |
| 24 | Memiliki kontrak usaha (sektor manufaktur. Dagang dan jasa) | |
| 25 | Keahlian pegawai yang tidak terupdate | |

Lampiran 4 Kertas Kerja Tahap 3

Artikel

FINANCIAL DISTRESS

HANDBOOK



AUTHOR

Samuel Julianto Manalu

DIRECTOR

Hendra Agustinus H. Marbun, S.E., M.Si., Ak., CA.

Lampiran 5 Cover Handbook



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga tugas akhir yang berjudul Penerapan Identifikasi Dan Prediksi Permasalahan Keuangan Dari Entitas Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Deskriptif Kualitatif Model Financial Distress) dapat diselesaikan. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Akuntansi Perpajakan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Hendra Agustinus H. Marbun, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang sangat membantu selama penyusunan tugas akhir ini. Di samping itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Ferawati, S.E., Ak., M.Si., CA serta Bapak Aston L Situmorang, S.E., M.Si. selaku dosen penguji pada ujian sidang tugas akhir. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga, atas segala doa dan kasih sayangnya.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Deli Serdang, Juni 2020

Samuel Julianto Manalu

Lampiran 6 Kata Pengantar

DAFTAR ISI

- 01 KATA PENGANTAR
- 02 DAFTAR ISI
- 03 INFORMASI UMUM
- 04 TINJAUAN PUSTAKA
- 05 HASIL ANALISIS
- 06 SARAN
- 07 POSTER
- 08 DAFTAR PUSTAKA

Lampiran 7 Daftar Isi

BAB I
INFORMASI UMUM

Lampiran 8 Cover Bab 1



1.1 Informasi Umum

Handbook berfungsi sebagai alat pembantu atas informasi dan identifikasi mengenai suatu ilmu pengetahuan. Handbook ini merupakan hasil riset yang bertujuan untuk memberikan panduan bagi UKM dalam menganalisis atau memprediksi suatu keadaan UKM yang dimana sedang mengalami permasalahan keuangan (financial distress) atau tidak mengalami permasalahan keuangan (non financial distress) dan sebagai rujukan pemahaman bagi pelaku usaha mengenai keadaan yang dialami.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan bisnis yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok untuk mencapai hasil yang diharapkan pelaku usaha, bisnis sangat berperan dalam peningkatan pertumbuhan suatu negara dimana kontribusi besar dalam perekonomian. Permasalahan yang sangat sering terjadi dikalangan UKM terkhusus pada laporan keuangan entitas sangat memiliki dampak bagi pihak internal maupun eksternal entitas. Dari beberapa pernyataan yang terjadi terdapat potensi dari kesulitan keuangan atau disebut dengan Financial Distress yang dialami para pelaku entitas Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UKM).

Entitas diperlukan analisis, pengidentifikasian, prediksi, dan penerapan Financial Distress untuk memahami kondisi yang dapat dikatakan kondisi sehat atau buruk, akan terdapat suatu metode yang akan digunakan peneliti untuk melakukan analisis, pengidentifikasian, prediksi, dan penerapan Financial Distress dalam pengecekan keakuratan pengukuran Early Warning System.

Lampiran 9 Informasi Umum

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

Lampiran 10 Cover Bab 2

2.1 Financial Distress

Entitas dalam melakukan kegiatan operasional usaha pasti bertujuan untuk menghasilkan laba dan mampu untuk tetap mempertahankan operasional usaha dimasa yang akan datang, akan tetapi terdapat beberapa entitas yang memiliki ketidakpastian operasional dimasa yang akan datang. Oleh karena itu setiap entitas harus memiliki strategi untuk mengantisipasi atas ketidakpastian tersebut dan memprediksi keuangan dimasa yang akan datang.

Kesulitan keuangan (financial distress) menurut Hery (2016) merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhikewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Menurut Bringham dan Daves (2002), financial distress dimulai ketika perusahaan tidak bisa memenuhi jadwal pembayaran atau ada indikasi bahwa perusahaan belum bisa menunaikan kewajiban. Menurut Darson dan Ashari (2005), pengertian financial distress yaitu ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo dan mengalami kebangkrutan. Menurut Gamayuni (2011), financial distress adalah kondisi sulit keuangan atau likuiditas yang merupakan awal dari terjadinya kebangkrutan di sebuah perusahaan. Menurut Platt dan Almilia (2002), financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan pada perusahaan dan terjadi sebelum kebangkrutan. Menurut Santosa (2007), financial distress merupakan kondisi kesulitan sana untuk memenuhi kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan kesulitan ringan sampai menjadi serius sehingga jumlah utang lebih besar daripada aset.



Lampiran 11 Financial Distress



2.2 Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan salah satu kegagalan setiap entitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kegagalan keuangan suatu entitas adalah ketidakmampuan dalam mengelola keuangan yang terjadi selama operasi baik dalam penerimaan kas, pengeluaran kas dan melakukan pembayaran kewajiban yang menyebabkan terjadi kebangkrutan. Untuk melakukan penghindaran kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan maupun tindakan, strategi, dan bantuan, baik dari pihak internal dan pihak eksternal.

Menurut UU nomor 37 tahun 2004 pasal 1 ayat (1), kebangkrutan atau kepailitan merupakan sisa umum atas kekayaan debitor pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh kurator dibawah pengawasan Hakim Pengawas sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.

2.3 Early Warning System

Early Warning System (EWS) atau diartikan sebagai sistem peringatan dini. Early Warning System merupakan suatu sistem atau prosedur yang dibuat sebagai solusi dalam peringatan atas prediksi masalah yang kemungkinan memiliki potensial terjadi. Dengan demikian Early Warning System dapat memberikan sebuah peringatan dini terhadap kemungkinan kesulitan keuangan suatu entitas dimasa yang akan datang serta dapat digunakan untuk menentukan strategi atau langkah lanjutan dalam mengambil keputusan sebagai pencegah.

Menurut Smith (1994) menjelaskan bahwa Early Warning System merupakan "A system of data collection and analysis to monitor people's well being (including security), in order to provide timely notice when an emergency threatens, and thus to elicit an appropriate response" artinya Suatu sistem pengumpulan dan analisis data untuk memantau kesejahteraan masyarakat (termasuk keamanan), untuk memberikan pemberitahuan tepat waktu ketika keadaan darurat mengancam, dan dengan demikian memperoleh tanggapan yang tepat.

Gambar 7. 1 Kebangkrutan & Early Warning System



Lampiran 12 Cover Bab 3

3.1 Tahap Penelitian

01 Studi Pustaka

Melakukan studi pustaka terkait *Financial Distress* sebagai bahan pokok referensi peneliti



Survey

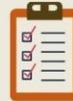
02



Melakukan peninjauan tempat lokasi yang akan dijadikan suatu objek yang akan dilakukan peneliti

03 Observasi

Melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti oleh peneliti sebagai suatu proses pencatatan pola perilaku, objek atau kejadian-kejadian.



Wawancara

04



Tahap lanjutan yang dilakukan setelah observasi, pada tahap wawancara akan melakukan tanya jawab dengan objek.

05 Dokumentasi

Melakukan pengumpulan data yang sudah didapatkan dari hasil Observasi dan Wawancara



Lampiran 13 Tahap Penelitian



3.2 Indikator Pengukuran Financial Distress

3.2.1 Indikator Pengukuran Tahap 1

Tahap 1 merupakan tahap untuk melakukan pengukuran tahap-tahap UKM mengalami permasalahan keuangan, adapun indikator pengukuran sebagai berikut

1. Apakah UKM Bapak/Ibu saat ini mengalami jumlah kas yang sedikit (kekosongan kas)?
2. Apakah para supplier sudah memberikan peringatan kepada Bapak/Ibu bahwa persediaan yang diterima sudah mencapai angka maksimum (Mencapai Batas)?
3. Apakah UKM Bapak/Ibu memiliki utang jangka panjang (Lebih 1 Tahun) atau utang jangka pendek (± 1 Tahun) yang dimana sulit melakukan pembayaran secara terus-menerus setiap Bulan?
4. Apakah UKM Bapak/Ibu saat ini memiliki skala lebih besar pengeluaran (Kas Keluar) dibanding seluruh pendapatan (kas masuk)?
5. Apakah UKM Bapak/Ibu sedang mengalami terjadinya penurunan pendapatan (Omset) yang diukur dari dua tahun belakangan ini secara terus-menerus?
6. Apakah pendapatan yang dihasilkan UKM Bapak/Ibu turun $\pm 40\%$ dari hasil pendapatan ± 2 tahun belakangan?

Lampiran 14 Indikator Pengukuran Tahap 1



3.2.2 Indikator Pengukuran Tahap 2

Tahap 2 merupakan tahap untuk melakukan pengukuran kondisi tahapan permasalahan keuangan, adapun indikator pengukuran sebagai berikut

1. Tahap Buta (The Blinded Stage) merupakan Para manajer tidak mengenali akan terjadinya suatu ancaman atau kinerja buruk terhadap operasi usaha tersebut dalam jangka waktu panjang.
2. Tahap Tidak Bertindak (The Inaction Stage) merupakan Para manajer telah mengenali ancaman atau kinerja buruk akan tetapi para manajer tidak melakukan tindakan apa pun (tidak peduli) yang disebabkan mereka oleh kepercayaan "segalanya akan baik-baik"
3. Tahap Tindakan Yang Salah (The Faulty Action Stage) merupakan Para manajer telah menyadari akan terjadinya suatu ancaman atau kinerja yang buruk, akan tetapi mereka mengambil tindakan yang didasari gejala tidak didasarkan penyebab.
4. Tahap Krisis (The Crisis Stage) merupakan Kesulitan keuangan yang dialami oleh UKM telah mendekati pada bisnis gagal (krisis), yang disebabkan para manajer tidak memiliki keyakinan keberhasilan langkah selanjutnya yang disebabkan oleh rasa trauma yang cukup besar dan kondisi kas yang sudah minim.
5. Pembubaran dan Keruntuhan (Dissolution and Collapse) merupakan UKM sudah berusaha untuk maju terus walaupun tantangan dan resiko yang dihadapi sangat besar (Point of No Return) dan suatu kegagalan tersebut sudah tidak bisa di hindari

Lampiran 15 Indikator Pengukuran Tahap 2



3.2.3 Indikator Pengukuran Tahap 3

Tahap 3 merupakan tahap untuk melakukan pengukuran pengelompokan kondisi permasalahan keuangan, adapun indikator pengukuran sebagai berikut

1. Pembiayaan yang tidak memadai atau UKM tidak dimulai dengan keuangan yang cukup dan berjuang mulai awal usaha (merintis).
2. Tim manajemen yang tidak seimbang dan adanya suatu keterampilan yang hilang (karyawan mengundurkan diri).
3. Terjadinya pemilihan keputusan yang salah di beberapa sektor.
4. Terjadinya perubahan ekonomi yang memburuk disebabkan permintaan menurun, suku bunga meningkat dan nilai tukar mata uang asing yang memburuk.
5. Terdapat alat kontrol keuangan yang tidak memadai dan manajer senior tidak menyadari akan terjadi ancaman atau kinerja buruk.
6. Produk inovatif (baru) dari pesaing yang mengurangi daya tarik pelanggan untuk membeli.
7. UKM sedang mengalami perang harga dengan UKM lain.
8. Pemilik UKM menderita sakit parah atau meninggal dunia dan tidak memiliki pengganti yang sesuai.
9. UKM mengalami kerugian yang cukup besar (kebakarab, pelanggan utama bangkrut atau berpindah, penjualan kredit yang besar dan terkena pelanggaran hukum yang cukup besar).
10. Persaingan dengan UKM luar negeri dengan harga yang rendah.
11. Biaya-biaya yang dikeluarkan cukup besar dalam keperluan produksi dan Sumber Daya Manusia (SDM)
12. Perputaran karyawan dalam UKM cukup tinggi
13. Menurunnya produktivitas dan profitabilitas
14. Adanya resiko peminjaman akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada suatu lembaga.
15. Tidak memiliki kedisiplinan pada bagian keuangan.

Lampiran 16 Indikator Pengukuran Tahap 3



16. Kurangnya akses untuk melakukan peminjaman kepada kreditur.
17. Kurangnya keterampilan dalam pencatatan keuangan yang benar
18. Adanya perubahan kebijakan yang berasal dari Pemerintah
19. Kurangnya tenaga yang memiliki kompeten atau keterampilan
20. Praktisi akuntansi yang buruk
21. Memiliki hutang kepada debitur yang memiliki cukup besar.
22. Memiliki hutang kepada debitur yang tidak memiliki jaminan cukup besar
23. Usia UKM yang sudah cukup besar akan tetapi tidak memiliki perkembangan
24. Usia UKM yang sudah cukup besar akan tetapi tidak memiliki perkembangan
25. Keahlian pegawai yang tidak terupdate

Lampiran 17 Lanjutan Indikator Pengukuran Tahap 3

3.3 Tahap Analisis



COLLECTING DATA

Berdasarkan studi literatur, terdapat 3 tahap yang dapat memprediksi UKM mengalami permasalahan keuangan



SORTING DATA

Dari 3 tahap indikator pengujian permasalahan keuangan, hanya 18 UKM yang dilakukan pengujian



DATA ANALYSIS

mengumpulkan hasil pengujian, diperoleh 12 UKM yang mengalami financial distress



GROUPING DATA

dari 11 UKM yang mengalami financial distress. 7UKM yang berada ditahap tindakan yang salah dan 5 UKM berada di tahap krisis.

note: UKM yang diprediksi mengalami financial distress diuji ditahap 1. dengan rumus: $R = s/i$.

Lampiran 18 Tahap Analisis

3.4 Hasil Analisis

3.4.1 Hasil Analisis Pengukuran Tahap 1

Berdasarkan pengujian diatas menjelaskan bahwa dari 14 UKM yang dianalisis, sebanyak 11 UKM yang diprediksi akan mendekati kepada Financial Distress dan sebanyak 7 UKM yang diprediksi jauh ketahap Financial Distress. Hasil yang didapatkan dengan menggunakan indentifikasi tingkat keparahan yang dialami oleh ukm

Daftar UKM yang diprediksi mengalami financial distress dan nonfinancial distress

| TAHAP 1 | | |
|------------|----------|-----------|
| No | KODE UKM | Keputusan |
| 1 | RKM | FD |
| 2 | UKH | FD |
| 3 | UT | NON FD |
| 4 | SC | FD |
| 5 | MC | NON FD |
| 6 | KSS | NON FD |
| 7 | CA | FD |
| 8 | UGA | FD |
| 9 | UAM | FD |
| 10 | HP | NON FD |
| 11 | MD | FD |
| 12 | UBL | FD |
| 13 | RMG | FD |
| 14 | RMB | FD |
| 15 | HIS | NON FD |
| 16 | SMS | FD |
| 17 | HBL | NON FD |
| 18 | PLD | NON FD |

note: FD (Financial Distress) dan NON FD (Tidak Financial Distress)

Lampiran 19 Hasil Analisis Pengukuran Tahap 1



3.4 Hasil Analisis

3.4.2 Hasil Analisis Pengukuran Tahap 2

Berdasarkan tahap kondisi yang diatas dapat digunakan sebagai alat uji kepada 14 UKM yang di observasi oleh peneliti, berikut tahap kondisi yang dialami 11 UKM yang diprediksi Financial Distress;

1. UKM Rey Kafe Medan (RKM) berada dikondisi tahapan permasalahan keuangan yaitu tahap Tindakan yang salah (The Faulty Action Stage).
2. UKM Kosen & Jendela Haji Noni (UKH) berada dikondisi tahapan permasalahan keuangan yaitu Tahap Krisis (The Crisis Stage).
3. UKM UD Cemara Agromart (CA) berada dikondisi tahapan permasalahan keuangan yaitu Tindakan yang salah (The Faulty Action Stage).
4. UKM Sun Café (SC) berada dikondisi tahapan permasalahan keuangan yaitu Tahap Tindakan Yang Salah (The Faulty Action Stage)
5. UKM Gengset Ananda (UGA) berada dikondisi tahapan permasalahan keuangan yaitu Tahap Tindakan Yang Salah (The Faulty Action Stage)
6. UKM Aquarium Meteor (UAM) berada dikondisi tahapan permasalahan keuangan yaitu Tahap Tindakan Yang Salah (The Faulty Action Stage)
7. UKM Moorlife Dewi (MD) berada dikondisi tahapan permasalahan keuangan yaitu Tahap Krisis (The Crisis Stage).
8. UKM Bengkel Las Oraet Labora (UBL) berada dikondisi tahapan permasalahan keuangan yaitu Tahap Tindakan Yang Salah (The Faulty Action Stage).
9. UKM RM Khas BPK Ica Ginting (RMG) berada dikondisi tahapan permasalahan keuangan yaitu Tahap Krisis (The Crisis Stage).
10. UKM RM Khas BPK Barus (RMB) berada dikondisi tahapan permasalahan keuangan yaitu Tahap Krisis (The Crisis Stage).
11. UKM Susu Murni Sapi Tembung (SMS) berada dikondisi tahapan permasalahan keuangan yaitu Tahap Krisis (The Crisis Stage).

Lampiran 20 Hasil Analisis Pengukuran Tahap 2

3.4 Hasil Analisis

3.4.3 Hasil Analisis Pengukuran Tahap 3

Berdasarkan indikator pengelompokan kondisi permasalahan keuangan yang diatas dapat digunakan sebagai alat uji kepada 14 UKM yang di observasi oleh peneliti untuk mengelompokan indikator yang diprediksi menjadi permasalahan keuangan, berikut rasio pengelompokan kondisi permasalahan keuangan yang dialami 11 UKM yang diprediksi akan terjadi permasalahan keuangan.

- Pembiayaan yang tidak memadai atau UKM tidak dimulai dengan keuangan yang cukup dan berjuang mulai awal usaha (merintis). terdeteksi terjadi di 7 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 64%.
- Tim manajemen yang tidak seimbang dan adanya suatu keterampilan yang hilang (karyawan mengundurkan diri) terdeteksi terjadi di 7 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 64%.
- Terjadinya pemilihan keputusan yang salah di beberapa sector, terdeteksi terjadi di 10 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 91%
- Terjadinya perubahan ekonomi yang memburuk disebabkan permintaan menurun, suku bunga meningkat dan nilai tukar mata uang asing yang memburuk, terdeteksi terjadi di 8 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 73%
- Terdapat alat kontrol keuangan yang tidak memadai dan manajer senior tidak menyadari akan terjadi ancaman atau kinerja buruk. terdeteksi terjadi di 8 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 73%
- Produk inovatif (baru) dari pesaing yang mengurangi daya tarik pelanggan untuk membeli. terdeteksi terjadi di 5 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 45%
- UKM sedang mengalami perang harga dengan UKM lain. terdeteksi terjadi di 8 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 73%
- Pemilik UKM menderita sakit parah atau meninggal dunia dan tidak memiliki pengganti yang sesuai. Terdeteksi tidak terjadi di 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress.

Lampiran 21 Hasil Analisis Pengukuran Tahap 3



3.4.3 Hasil Analisis Pengukuran Tahap 3

- UKM mengalami kerugian yang cukup besar (kebakarab, pelanggan utama bangkrut atau berpindah, penjualan kredit yang besar dan terkena pelanggaran hukum yang cukup besar). terdeteksi terjadi di 3 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 27%
- Persaingan dengan UKM luar negeri dengan harga yang rendah. terdeteksi terjadi di 1 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 9%
- Biaya-biaya yang dikeluarkan cukup besar dalam keperluan produksi dan Sumber Daya Manusia (SDM). terdeteksi terjadi di 11 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 100%
- Perputaran karyawan dalam UKM cukup tinggi. terdeteksi terjadi di 4 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 36%
- Menurunnya produktivitas dan profitabilitas. terdeteksi terjadi di 7 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 64%
- Adanya resiko peminjaman akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada suatu Lembaga. terdeteksi terjadi di 2 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 18%
- Tidak memiliki kedisiplinan pada bagian keuangan. terdeteksi terjadi di 7 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 64%
- Kurangnya akses untuk melakukan peminjaman kepada kreditur. terdeteksi terjadi di 2 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 18%
- Kurangnya keterampilan dalam pencatatan keuangan yang benar. terdeteksi terjadi di 10 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 91%.
- Adanya perubahan kebijakan yang berasal dari Pemerintah. terdeteksi terjadi di 5 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 45%
- Kurangnya tenaga yang memiliki kompeten atau keterampilan. terdeteksi terjadi di 7 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 64%

Lampiran 22 Lanjutan Hasil Analisis Pengukuran Tahap 3



3.4.3 Hasil Analisis Pengukuran Tahap 3

- Praktisi akuntansi yang buruk, terdeteksi terjadi di 10 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 91%
- Memiliki hutang kepada debitur yang memiliki cukup besar, terdeteksi terjadi di 7 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 64%
- Memiliki hutang kepada debitur yang tidak memiliki jaminan cukup besar, terdeteksi terjadi di 1 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 9%
- Usia UKM yang sudah cukup besar akan tetapi tidak memiliki perkembangan, terdeteksi terjadi di 4 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 36%
- Memiliki kontrak usaha (sektor manufaktur, Dagang dan jasa), terdeteksi terjadi di 5 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 45%
- Keahlian pegawai yang tidak terupdate, terdeteksi terjadi di 2 UKM dari 11 UKM yang sudah terdeteksi akan Financial Distress dengan persentase 18%.

Lampiran 23 Lanjutan Hasil Analisis Pengukuran Tahap 3

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Lampiran 24 Cover Bab 3

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pemilik UKM, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Pada penelitian ini terdapat 11 UKM yang diprediksi akan mendekati permasalahan keuangan (Financial Distress) dari 18 UKM yang sudah di observasi peneliti.
2. Pada penelitian ini terdapat 7 UKM yang diprediksi jauh dari permasalahan keuangan (Financial Distress) dari 18 UKM yang sudah di observasi peneliti.
3. Menurut jenis akuntansi perusahaan jasa dari 7 UKM terdapat 4 UKM diprediksi mengalami permasalahan keuangan dan 3 UKM diprediksi jauh dari permasalahan keuangan.
4. Menurut jenis akuntansi perusahaan dagang dari 6 UKM terdapat 5 UKM diprediksi mengalami permasalahan keuangan dan 1 UKM diprediksi jauh dari permasalahan keuangan.
5. Menurut jenis akuntansi perusahaan manufaktur dari 5 UKM terdapat 2 UKM diprediksi mengalami permasalahan keuangan dan 3 UKM diprediksi jauh dari permasalahan keuangan.
6. Dari 11 UKM yang diprediksi mengalami permasalahan keuangan berada pada Tahap Tindakan Yang Salah (The Faulty Action Stage) sebanyak 6 UKM.
7. Dari 11 UKM yang diprediksi mengalami permasalahan keuangan berada pada Tahap Krisis (The Crisis Stage) sebanyak 5 UKM
8. Berdasarkan indikator permasalahan keuangan yang paling banyak dialami UKM yang terkena permasalahan keuangan yaitu indikator Biaya-biaya yang dikeluarkan cukup besar dalam keperluan produksi dan Sumber Daya Manusia (SDM).
9. Berdasarkan indikator permasalahan keuangan yang paling sedikit dialami UKM yang terkena permasalahan keuangan yaitu indikator Pemilik UKM menderita sakit parah atau meninggal dunia dan tidak memiliki pengganti yang sesuai.
10. Dari 11 UKM yang diprediksi mengalami permasalahan keuangan memiliki indikator permasalahan yang berbeda-beda.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, adapun saran yang dapat direkomendasikan peneliti bagi UKM yang diprediksi mengalami permasalahan keuangan yaitu memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan selama menjalani proses bisnis dan melakukan pencatatan keuangan selama operasional bisnis berlangsung untuk mengetahui atau menjadi bahan pertimbangan ke periode selanjutnya.

Lampiran 25 Kesimpulan & Saran



Lampiran 26 Cover Poster



AYO BERANTAS

PERMASALAHAN KEUANGAN UKM
DI INDONESIA

PELAJARI APA YANG DAPAT ANDA LAKUKAN

email : samuel.julianto.manalu@wbi.ac.id

Lampiran 27 Poster 1

FINANCIAL DISTRESS

INDIKATOR PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS

2022

Tahap 1

1. Apakah UKM Bapak/Ibu saat ini mengalami jumlah kas yang sedikit (kekosongan kas)?
2. Apakah para supplier sudah memberikan peringatan kepada Bapak/Ibu bahwa persediaan yang diterima sudah mencapai angka maksimum (Mencapai Batas)?
3. Apakah UKM Bapak/Ibu memiliki utang jangka panjang (Lebih 1 Tahun) atau utang jangka pendek (\pm 1 Tahun) yang dimana melakukan pembayaran secara terus-menerus setiap Bulan?
4. Apakah UKM Bapak/Ibu saat ini memiliki skala lebih besar pendapatan (kas masuk) dibanding seluruh pengeluaran (Kas Keluar)?
5. Apakah UKM Bapak/Ibu sedang mengalami terjadinya penurunan pendapatan (Omset) yang diukur dari dua tahun belakangan ini secara terus-menerus?
6. Apakah pendapatan yang dihasilkan UKM Bapak/Ibu turun \pm 40% dari hasil pendapatan \pm 2 tahun belakangan?



Tahap 2

1. Tahap Buta (The Blinded Stage)
2. Tahap Tidak Bertindak (The Inaction Stage)
3. Tahap Tindakan Yang Salah (The Faulty Action Stage)
4. Tahap Krisis (The Crisis Stage)
5. Pembubaran dan Keruntuhan (Dissolution and Collapse)

Tahap 3

1. Pembiayaan yang tidak memadai atau UKM tidak dimulai dengan keuangan yang cukup dan berjuang mulai awal usaha (merintis).
2. Tim manajemen yang tidak seimbang dan adanya suatu keterampilan yang hilang (karyawan mengundurkan diri).
3. Terjadinya pemilihan keputusan yang salah diberbagai sector.
4. Terjadinya perubahan ekonomi yang memburuk disebabkan permintaan menurun, suku bunga meningkat dan nilai tukar mata uang asing yang memburuk.
5. Terdapat alat kontrol keuangan yang tidak memadai dan manajer senior tidak menyadari akan terjadi ancaman atau kinerja buruk.
6. Produk inovatif (baru) dari pesaing yang mengurangi daya tarik pelanggan untuk membeli.
7. UKM sedang mengalami perang harga dengan UKM lain.
8. Pemilik UKM menderita sakit parah atau meninggal dunia dan tidak memiliki pengganti yang sesuai.
9. UKM mengalami kerugian yang cukup besar (kebakarab, pelanggan utama bangkrut atau berpindah, penjualan kredit yang besar dan terkena pelanggaran hukum yang cukup besar)
10. Persaingan dengan UKM luar negeri dengan harga yang rendah.
11. Biaya-biaya yang dikeluarkan cukup besar dalam keperluan produksi dan Sumber Daya Manusia (SDM)
12. Perputaran karyawan dalam UKM cukup tinggi
13. Menurunnya produktivitas dan profitabilitas
14. Adanya resiko peminjaman akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada suatu Lembaga
15. Tidak memiliki kedisiplinan pada bagian keuangan
16. Kurangnya akses untuk melakukan peminjaman kepada kreditor
17. Kurangnya keterampilan dalam pencatatan keuangan yang benar
18. Adanya perubahan kebijakan yang berasal dari Pemerintah
19. Kurangnya tenaga yang memiliki kompeten atau keterampilan
20. Praktisi akuntansi yang buruk
21. Memiliki hutang kepada debitur yang memiliki cukup besar
22. Memiliki hutang kepada debitur yang tidak memiliki jaminan cukup besar
23. Usia UKM yang sudah cukup besar akan tetapi tidak memiliki perkembangan
24. Memiliki kontrak usaha (sektor manufaktur, Dagang dan jasa)
25. Keahlian pegawai yang tidak terupdate

Petunjuk:

1. Melakukan prediksi financial distress dengan indikator penilaian untuk mengetahui tanda-tanda bahwa UKM sedang mengalami financial distress.
2. Menetapkan UKM financial distress atau non financial distress dengan rumus $R=s/i$
3. Melakukan pengujian dengan tahap 2 untuk mengetahui atau mengukur keadaan terkini di dalam UKM.
4. Melakukan pengujian dengan tahap 3 untuk mengetahui indikator penyebab financial distress atau penyebab penurunan (tantangan).

Rekomendasi

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang mengalami financial distress disarankan memperhatikan pengukuran pada tahap 2 dan 3 secara konsisten dimana indikator tersebut mempunyai peran yang penting dalam peningkatan berkelanjutan.

Nama : Samuel Julianto Manalu
Email : samuel.julianto.manalu@wbi.ac.id

Lampiran 28 Poster 2

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, S., & Smith, D. (1994). What Is Science? Preservice Elementary Teachers Conceptions Of The Natur Of Science. *International Journal of Science Education* 16(4), 475-487.
- B, P., & K, V. J. (2019). Magnitude Of Financial Distress In Macro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) In Bihar, India: A Test Of Altman Z'Score. [https://doi.org/10.14505/jarie.v10.4\(42\).22](https://doi.org/10.14505/jarie.v10.4(42).22).
- Cook, G. A., Pandit, N. R., & Milman, D. (2012). *A Resource-based Analysis Of Bankruptcy Law, SMEs and Corporate Recovery*. isb.sagepub.com.
- DJKN. (2004). *Kepailitan Dan Akibat Kepailitan Terhadap Kewenangan Debitur Pailit Dalam Bidang Hukum Kekayaan*. djkn.kemenkeu.go.id.
- Dwijayanti, P. F. (2015). Penyebab, Dampak, dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress. <https://media.neliti.com/>.
- Jahur, D. M. (2012). *Financial Distress In Small and Medium Enterprises (SMEs) Of Bangladesh: Determinants And Remedial Measures*. *Ekonomi Manajemen Seri*.
- Kor, S. G. (2020). *Investigation Of The Effeect Of Short-Term Turnaround Strategies On The Survival Of Publicly Listed Small And Medium Enterprises (SMEs)*. University Of Wollongong Australia.
- Nakhar Aisyah, F. K. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/>.
- Nordiana, I. (2016). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. repository.uib.ac.id.
- Ramadhani, N. (2021). *Financial Distress: Pengertian dan Contohnya*. www.akseleran.co.id.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. ejournal.stei.ac.id.
- Syaizamarl, R. A. (2018). Peranan Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI). jimfeb.ub.ac.id.
- TJ, H. K. (2019). *The Organizational Life-Cycles: Masalah Manajerial Dalam Tahapan Decline Stage dan Alternatif Pemecahannya*. <https://media.neliti.com/>.

Lampiran 29 Daftar Pustaka

SPECIAL THANKS

Hendra Agustinus Marbun, S.E., M.Si., Ak., CA.

Aston L. Situmorang, S.E., M.Si.

Ferawati, S.E., Ak., M.Si., CA.

S.Manalu/L.Pakpahan

Team Applied Research

Irma Limbong

Josua Lumban Gaol

Rivaldo Manurung

Amri Situmorang

Lampiran 30 Special Thanks